

HUBUNGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG TODDLER DI POSYANDU BUNGA PADI KOTA TANGERANG

Hikmah¹, Yanti Riyantini², Yuri Wahyuni³

- 1) Prodi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
- 2) Prodi S1 Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
- 3). Mahasiswa program S-1 Keperawatan dan Ners

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu sehingga anak akan memiliki kekebalan tubuh yang kuat dan akan menjadi anak yang sehat. Imunisasi dasar yang diberikan secara lengkap akan mempengaruhi tahap tumbuh kembang pada masa toddler. Pertumbuhan yang normal dan perkembangan yang sesuai dengan usianya sangat baik untuk kelanjutan hidup dimasa depannya. Posyandu Buga Padi Kota Tangerang masih terdapat toddler yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap serta pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal dan tidak sesuai dengan usianya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan imunisasi dengan tumbuh kembang toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada toddler yang berada diwilayah kerja Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang pada bulan Juni-Juli 2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 toddler. Analisa penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*. hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpilannya ada hubungan antara imunisasi dengan tumbuh kembang toddler dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Saran Selaku orang tua, diharapkan selalu memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal yang diharuskan dan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak tentang proses pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal dan sesuai dengan usianya.

Kata kunci : Imunisasi, Pertumbuhan Todler dan Perkembangan Todler

ABSTRACT

Immunization is a business memberian immunity to infants and children to enter the vaccine into the body so that the body makes antibodies to prevent against certain diseases so that children will have strong immunity and would be a healthy child. Basic immunizations are given in full will affect the stages of growth and development during the toddler. Normal growth and development according to age very well for the continuation of life the days ahead. IHC Buga Tangerang City. Grain is still a toddler who does not get complete immunization as well as growth and development is not normal and is not in accordance with usianya. Tujuan this research is to identify the relationship of immunization with the growth in the Posyandu toddler Bunga Padi Tangerang City. The design of this study was observational analytic study with cross-sectional approach. This research was conducted to the toddler who was working area IHC Bunga Padi Tangerang City in June-July 2016. The sample in this study amounted to 35 toddlers. Analysis of this study using univariate and bivariate analysis using chi-square test. the results showed no relationship between the completeness of immunization with the growth of Posyandu toddler in Kota Bunga Padi Tangerang with $p = 0.000 < 0,05$ and there is a relationship between the completeness of immunization with pertumbuhan Bunga Padi Posyandu toddler in Kota Tangerang with $p = 0.000 < 0,05$, Kesimpilannya no relationship between immunization with developmental toddler with a value of $p = 0.000 < 0,05$. Suggestions As parents, are expected to always provide immunizations according to the schedule required and knowledge of mothers on the health of children about the process of growth and development so that children have optimal growth and development and in accordance with his age.

Key Words: Immunization, Growth and Development Toddler Toddler

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan semasa balita. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, melakukan pembinaan kesehatan anak sejak dini melalui kegiatan kesehatan ibu dan anak. Anak merupakan aset bangsa yang paling berharga untuk meneruskan masa depan sebuah bangsa, bila saat ini anak tidak berkualitas maka dapat dipastikan masa depan sebuah bangsa akan mengalami kehancuran karena itu oenting sekali untuk memperhatikan dan memprioritaskan perkembangan seorang anak.

Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya (Rudolph, 2006). Keberhasilan dari perkembangan anak dapat dilihat dari tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada periode tertentu. Fase perkembangan awal pada anak dibagi menjadi 4 aspek yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, bahasa, sosial emosi dan perilaku (Insana Fitri, D. Chandrayetti, E. & Semiarty, R. 2009). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) usia toddler yang berada pada usia 1 sampai 3 tahun merupakan masa perkembangan *golden age*. Usia 3 tahun jumlah sel-sel otak lebih banyak dua kali lipat lebih banyak dari sel-sel orang dewasa, maka dari itu tumbuh kembang anak harus dideteksi sejak sebelum umur 3 tahun, karena pada umur 3 tahun merupakan masa periode emas.

Perkembangan *toddler* di negara berkembang gagal mencapai potensi tumbuh kembang yang optimal. Perkembangan yang optimal dapat dicapai dengan memberikan stimulasi yang adekuat dan pertahanan tubuh yang maksimal dengan memberikan imunisasi.

Imunisasi akan diberikan pada bayi dan anak-anak dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh dapat membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu (Hidayat, 2008). Edward Jenner dalam Sunarti (2012) mengatakan pada akhir abad ke-18 menemukan bahwa pengontakkan dengan penyakit hewan cacar sapi, membuat kekebalan seseorang terhadap penyakit cacar yang mematikan menjadi lebih baik sehingga pada jaman sekarang imunisasi sudah menjadi *mindset* di masyarakat, sebagai persiapan kekebalan untuk manusia mulai dari bayi, anak-anak dan dewasa, bahkan sampai orang tua.

Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang terdiri dari faktor internal: jenis kelamin, ras, keluarga, genetik dan kromosom. Faktor eksternal: gizi, mekanis, infeksi, dan kelainan kongenital (Sunarti, 2012). Imunisasi serta faktor pendukung yang diberikan secara maksimal akan menjadikan toddler yang sehat (Hidayat, 2008). Toddler yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan toddler yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang yang baik didapatkan apabila anak mendapatkan dan diberikan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI menyimpulkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2013 antar provinsi berada pada rentang 5,8-100,7%, dengan cakupan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dan terendah Provinsi Papua. Berdasarkan data Riskesdas (2010), persentase cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia belum mencapai 100%. Presentase Balita ditimbang Berat badannya memperlihatkan cakupan berat badan balita pada tahun 2013 antar provinsi berada pada rentang 38,8-89,4%, dengan cakupan tertinggi di

Provinsi Jawa Tengah dan terendah Provinsi Papua. Presentase balita ditimbang provinsi banten, kota tangerang memiliki nilai terendah yaitu 62.64% sementara target Renstra 2013 adalah 80% *Drop out rate* imunisasi DPT/ HB1-Campak pada bayi provinsi banten tahun 2013, kota tangerang memiliki DO Rate 2,8% sementara nilai batas DO Rate adalah 5%. Presentase data imunisasi di kota tangerang didapatkan hasil cakupan imunisasi dasar yaitu 88,5%. Presentase imunisasi kecamatan periuk mencapai 88,3% jumlah presentase ini masih berada dibawah target gobal yaitu 90% dan ditingkat nasional diharapkan imunisasi dasar lengkap yaitu 91% pada tingkat nasional.

Hasil observasi di RW 01 didapatkan banyak toddler yang kurus, orang tua toddler kurang memperhatikan gizi yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua balita banyak yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga toddler bermain ditempat yang kotor. Orang tua sebagian kurang memahami tentang tumbuh kembang yang seharusnya dilalui pada usianya. Rata-rata dari orang tua hanya memberikan imunisasi sampai usia satu tahun saja, dan ada beberapa dari orang tua yang tidak memberikan imunisasi lengkap sesuai jadwal yang harus diberikan.

Hasil wawancara dengan pengurus Posyandu Bunga Padi di dapatkan data balita di RW 01 sebanyak 85% balita diberikan imunisasi dan sebanyak 15% balita tidak diberikan imunisasi. Hasil berat badan toddler terjadi peningkatan dan penurunan berat badan setiap bulannya. Hasil dari wawancara didapatkan juga tidak semua orang tua yang memiliki toddler di RW 01 memberikan imunisasi kepada anaknya karena berbagai alasan seperti tidak dianjurkan dalam agama karena masih mengandung bahan yang haram untuk digunakan, juga karena alasan takut anaknya mereka sakit apabila di

imunisasi. Orang tua dari toddler masih ada yang belum mengerti manfaat imunisasi, bagaimana cara menangani anak yang sudah di imunisasi apabila terjadi efek samping dari imunisasi yang telah dilakukan.

Perkembangan tumbuh kembang balita dapat optimal bila sebagai orang tua dan tenaga kesehatan, dapat meningkatkan faktor-faktor yang membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal. Faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit. Kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi dengan membeian gizi yang baik termasuk ASI, meningkatkan sanitasi, dan memberikan imunisasi. Susunan saraf pada manusia, di mana semakin sempurna atau kompleks kematangan saraf maka semakin sempurna pula proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi mulai dari proses konsepsi sampai dengan dewasa. 2. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu adalah sama, yaitu mencapai proses kematangan, meskipun dalam proses pencapaian tersebut tidak memiliki kecepatan yang sama antara individu yang satu dengan yang lainnya. 3. Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola khas yang dapat terjadi mulai dari kepala hingga ke seluruh bagian tubuh atau juga mulai dari kemampuan yang sederhana hingga mencapai kemampuan yang lebih kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahap pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2008).

Aspek-Aspek Perkembangan yang Dipantau: 1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya. 2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan

dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya. 3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dan sebagainya. 4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya (Kementerian Kesehatan, 2014).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan tumbuh kembang toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Usia Pada Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Usia	Frekuensi	Presentase
12-15 bulan	3	8,6
16-18 bulan	4	11,4
19-21 bulan	4	11,4
22-24 bulan	7	20,0
25-30 bulan	10	28,6
31-36 bulan	7	20,0
Total	35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Jumlah	35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Pada Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Pemberian Imunisasi	Frekuensi	Presentase
Lengkap	28	80,0
Tidak lengkap	7	20,0
Jumlah	35	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Pada Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Pertumbuhan	Frekuensi	Presentase
Normal	29	82,9
Tidak Normal	6	17,1
Jumlah	35	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Pada Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Perkembangan	Frekuensi	Presentase
Sesuai	24	68,6
Meragukan	4	11,4
Penyimpangan	7	20,0
Jumlah	35	100

Tabel 6. Hubungan Pemberian Imunisasi dengan Pertumbuhan Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Pemberian Imunisasi	Pertumbuhan		Total	OR 95% CI	Pvalue
	Normal	Tidak Normal			
Lengkap	28	0	28	7,000	0,000
	100	0	100		
Tidak Lengkap	1	6	7		
	14,3	85,7	100		
Total	29	6	35		
	82,9	17,1	100		

Tabel 7. Hubungan Pemberian Imunisasi dengan Perkembangan Todler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang

Pemberian Imunisasi	Perkembangan			Total	Pvalue
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Lengkap	24	4	0	28	0,000
	85,7	14,3	0	100	
Tidak Lengkap	0	0	7	7	
Lengkap	0	0	100	100	
Total	24	4	7	35	
	68,6	11,4	20	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas usia anak yang ada adalah pada rentang usia 24-30 bulan yaitu 28,6% (10 anak). Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa jenis kelamin anak toddler di Posyandu Bunga Padi adalah laki-laki yaitu 62,9% (22 anak). Berdasarkan penggolongan kelengkapan imunisasi pada tabel 4.3 didapatkan bahwa mayoritas anak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu 80,0% (28 anak). Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil mayoritas anak toddler mempunyai pertumbuhan normal yaitu 82,9% (29 anak).

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil, 68,6% (24 anak) mempunyai perkembangan yang sesuai, 11,4% (4 anak) mempunyai perkembangan yang meragukan & 20,0% (7 anak) mengalami penyimpangan perkembangan. Mayoritas perkembangan anak sesuai dengan usianya yaitu 68,6%.

Tabel 4.6 didapatkan hasil *uji chi-square* imunisasi dengan pertumbuhan didapatkan hasil analisa $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pemberian imunisasi dengan pertumbuhan. hasil analisis diperoleh nilai $OR = 7,000$ artinya toddler yang mendapatkan imunisasi lengkap mempunyai peluang 7 kali untuk mendapatkan pertumbuhan yang normal dibandingkan dengan toddler yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vindriana (2012) dari 44 toddler yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 28 (40,0%) memiliki gizi baik dan hanya 16 (22,9%) yang memiliki gizi kurang, pada penelitiannya Vindriana menyimpulkan bahwa ada hubungan antara imunisasi dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan teori dari Hidayat (2008), menyatakan bahwa imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan

memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Hal ini juga sesuai dengan teori Kementerian Kesehatan (2014), yang menyatakan bahwa toddler yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan toddler yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang yang baik didapatkan apabila anak mendapatkan dan diberikan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik (Kementerian Kesehatan, 2014).

Tabel 4.7 didapatkan hasil *uji chi-square* didapatkan hasil analisa data $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada hubungan pemberian imunisasi dengan perkembangan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vindriana (2012) menyatakan dari 44 anak yang menderita sakit lebih banyak diderita oleh anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 22 (31,4%) responden dibandingkan dengan anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. Didapatkan hasil uji statistik $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun. Hasil penelitian dari Retna, Yahya & Susanto (2014) tentang pengetahuan ibu tentang stimulasitumbuh kembang dengan perkembangan anak didapatkan hasil $p = 0,005$ maka dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak.

Perkembangan yang optimal bisa didapat dengan memberikan imunisasi dan vaksin. Imunisasi akan diberikan pada bayi dan anak-anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh dapat membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu

(Hidayat, 2008). Penelitian ini juga sejalan dengan teori Kementerian Kesehatan (2014), yang menyatakan bahwa toddler yang sehat akan memiliki perkembangan yang baik. Rudolph (2006) juga menyatakan anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Keberhasilan dari perkembangan anak dapat dilihat dari tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada periode tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* menggunakan *SPSS* tentang gambaran variabel independen imunisasi dasar dan variabel dependen tumbuh kembang toddler maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil distribusi frekuensi pertumbuhan toddler sebagian besar pertumbuhan toddler memiliki pertumbuhan yang normal dengan hasil sebanyak 29 (82,9%) toddler.
2. Hasil distribusi frekuensi perkembangan toddler didapatkan hasil lebih banyak toddler yang memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 24 (68,6%) toddler.
3. Hasil penelitian distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar sebagian besar toddler mendapatkan imunisasi lengkap dengan hasil sebanyak 28 (80,0%) toddler.
4. Hasil penelitian distribusi frekuensi usia didapatkan hasil terbanyak yaitu usia 24-30 sebanyak 10 (28,6%) toddler.
5. Hasil penelitian distribusi frekuensi jenis kelamin didapatkan hasil terbanyak adalah toddler dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 (62,9%) toddler.
6. Ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. Dibuktikan dari uji statistik diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$
7. Ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan perkembangan toddler di Posyandu Bunga Padi Kota. Dibuktikan dari uji statistik diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Posyandu Bunga padi Kota Tangerang
Diharapkan kepada kader dan bidan desa terus meningkatkan program kerja yang terdapat di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dan rutin dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan untuk toddler yang berada di wilayah kerja Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. Bahasa dan cara memberikan penyuluhan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan orang tua toddler
2. Untuk Instansi Pendidikan
Bagi instansi pendidikan sebaiknya dapat mengembangkan suatu ilmu pengetahuan terkait kesehatan anak, yang dapat dijadikan intervensi bagi ilmu pengetahuan keperawatan anak.
3. Untuk Ibu Toddler
Selaku orang tua, tentu pengetahuan ibu tentang kesehatan anak sangat memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal dan sesuai dengan usia anak. Orang tua diharapkan selalu memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal yang diharuskan untuk imunisasi.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti mendatang, menggunakan jumlah sample yang lebih besar, variabel penelitian yang lebih banyak, lokasi penelitian yang lebih luas, karakteristik responden yang lebih

banyak, pustaka yang lebih banyak, gali lebih dalam dan lugas terhadap materi dan data yang mendukung penelitian ini selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R. (2006). *Buku Ajar Pediatric Rudolph*. Jakarta : EGC
- Cahyaningsih, D.S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, S. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen kesehatan R.I (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Dharma, K. K. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika
- Insana F. Chandrayetti, E. & Semiarty, R. (2014). *Hubungan Pemberian Asi dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo*: The Jurnal
- Istiani, Ari & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan, Cetakan Pertama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*: Jakarta
- Kementerian Kesehatan. (2012). *Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Banten*: Ditjen PPPL
- Kementerian Kesehatan. (2010). *Peraturan Kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita*: Jakarta
- Mahlia Y. (2008). *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Makan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Kecamatan pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2008*: The Jurnal
- Mulyani, S, Rinawati, M. (2013). *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ranuh Gde, I.G.N. (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Retna Ambarwati, E. Puttu Yahya, A. & Vita Sutanto, A. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan pada Anak*. Yogyakarta: The Jurnal
- Riset Kesehatan Dasar. (2010). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan masyarakat*. Jakarta
- Sabri Luknis, S.P. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press Setyorini, C & Ekowati, D. (2012).
- Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Balita Tentang karty Menuju Sehat (KMS) dengan Sikap Ibu Bayi Balita dalam Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Posyandu Cempaka Biru Pandanan Wonosabi Klaten Tahun 2013*: The Jurnal Soetjningsih, Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi: 2*. Jakarta: EGC
- Sugiyoni. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. (2012). *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Krestia
- Vindriana Vida, Kadir Abdul & Askar, M. (2012). *Hubungan Kelengkapan Imunisasi dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Watone Kabupaten Muna*: The Jurnal
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 6*. Jakarta: EGC

